

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Sibalung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas mengenai pembuatan tempe maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pada penelitian mengenai istilah-istilah komunitas wirausaha tempe di Desa Sibalung menemukan adanya bentuk dan makna istilah yang dipakai oleh para wirausaha tempe. Istilah dalam pembuatan tempe tercipta dari alat-alat dan proses atau tahapan yang digunakan pada saat proses pembuatan tempe. Selain itu, dipengaruhi oleh situasi sosial seperti keadaan pada saat berkomunikasi di antara wirausaha tempe dengan pekerjanya, sehingga dapat mempermudah interaksi mereka dengan menggunakan bahasa atau istilah-istilah khusus maupun menggunakan bahasa sehari-hari yang dapat mempermudah dan mempercepat pada saat proses pembuatan tempe.

Pada bentuk istilah wirausaha tempe ditemukan bentuk istilah kata dan frasa. Bentuk istilah para wirausaha tempe berdasarkan kata terbagi menjadi istilah berbentuk kelas kata nomina, verba, dan adjektiva, sedangkan bentuk istilah para wirausaha tempe berdasarkan frasa berupa frasa nominal. Di dalam penelitian ini ditemukan 35 bentuk data di antaranya yaitu nomina berjumlah 12 bentuk, kemudian verba berjumlah 12 bentuk, adjektiva

berjumlah 4 bentuk, dan yang terakhir yaitu frasa nominal berjumlah 7 bentuk. Dari hasil analisis data ditemukan juga jenis register yang dibagi menjadi dua yaitu register selingkung terbuka yang berjumlah 21 data dan register selingkung terbatas yang berjumlah 14 data. Dari seluruh bentuk yang diperoleh maka menimbulkan makna register yang kemudian peneliti dapatkan dari hasil informasi penjelasan dari narasumber, kemudian dari KBBI, Kamus Sansekerta-Indonesia, dan Kamus Bahasa Jawa-Bahasa Indonesia I.

Selain itu, fungsi istilah yang ditemukan pada pembuatan tempe di Desa Sibalung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas yaitu fungsi instrumental, representasi dan heuristik. Adanya fungsi-fungsi bahasa tersebut digunakan oleh para wirausaha tempe untuk memperlancar dan mempermudah komunikasi mereka pada saat pembuatan tempe.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah peneliti menganalisis mengenai bentuk, makna, dan fungsi istilah yang digunakan oleh para wirausaha tempe dalam berkomunikasi sehari-hari, maka istilah yang mereka gunakan ini ternyata terdapat bahasa-bahasa yang khusus maupun bahasa yang umum yang juga digunakan oleh masyarakat pada umumnya. Bahasa yang mereka gunakan yaitu menggunakan bahasa Jawa Banyumas. Selain itu, bahasa yang digunakan di kalangan wirausaha tempe memiliki makna yang terdapat dalam kamus dan juga makna yang hanya dipahami oleh para wirausaha tempe. Dengan demikian, bahasa memiliki peranan yang penting bagi

kehidupan manusia karena dengan adanya bahasa manusia dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan mudah untuk menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya.

## 5.2 Saran

Dengan adanya penelitian yang berjudul “Istilah-Istilah Komunitas Wirausaha Tempe Di Desa Sibalung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas (Kajian Sociolinguistik)”, diperoleh saran bagi pembaca, wirausaha tempe, dan pemerintah supaya dapat berkembang di masa yang akan datang di antaranya sebagai berikut.

5.2.1 Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat membantu dan bisa menjadi acuan atau referensi bagi pembaca terkait dengan register. Selain itu, penelitian ini semoga juga dapat mendorong atau memotivasi penelitian lain untuk meneliti mengenai register dalam bidang lain supaya dapat menambah referensi terkait dengan penelitian register.

5.2.2 Peneliti berharap pada wirausaha tempe untuk meningkatkan keberhasilan usaha pembuatan tempe dengan melakukan inovasi baik produk, teknologi yang digunakan, maupun pemasaran.

5.2.3 Perlu adanya dukungan dari pihak pemerintah dalam penentuan harga kedelai impor yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan tempe untuk menstabilkan harga kedelai supaya wirausaha tempe dapat meningkatkan produksinya.